

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Berk (dalam Sujiono, 1992:18) menyatakan bahwa “Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangat berkembang dengan pesat terutama pada aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik kasar, motorik halus, NAM, seni yang pada saat ini sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

(Fadlillah & khorida, 2013:48) *The golden age* adalah “masa keemasan yang penting bagi pembentukan perilaku dan pengetahuan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan kedisiplinan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak”. Pada masa *golden age* ini sebagai acuan untuk masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentukan perilaku disiplin anak usia

dini, dengan mengajarkan kedisiplinan sejak dini, harapannya kedepan anak akan dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Pentingnya kedisiplinan yang harus dipahami oleh pendidik pada saat ini membentuk kepribadian dan tingkah laku anak dengan cara memberikan contoh sikap teladan dan pembentukan kebiasaan, sehingga perilaku disiplin yang telah ada dan melekat pada diri anak tersebut dapat dijadikan pondasi dasar untuk mengembangkan kualitas diri anak.

Depdiknas, USPN (dalam sujiono, 200:4) menyatakan bahwa Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan Anak Usia Dini diperuntukkan bagi anak baru lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk memasuki jenjang pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal I ayat 14 yang ditegaskan bahwa PAUD adalah suatu cara yang diberikan kepada anak baru lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar supaya tumbuh kembang jasmani dan rohani anak berkembang secara optimal agar anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi

pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian yang sangat pesat seperti berperilaku disiplin, nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian anak menjadi orang patuh terhadap aturan dan akan menjadi orang yang bertanggung jawab maka pendidik dan orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Salah satu karakter yang harus diterapkan dan diajarkan pada anak sejak dini yaitu karakter disiplin. Pengertian disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak disekolah maupun dirumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara *fleksibel* tetapi tegas dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya

orang tua maupun pendidik menyosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.

Kemudian, yang tidak kalah penting ialah perilaku disiplin ini harus pula ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik itu sendiri. Peraturan-peraturan sederhana apabila dibiasakan terus-menerus kepada anak, secara tidak langsung akan menjadikan anak disiplin dalam berbuat dan melakukan segala aktivitasnya. Akhirnya, akan menjadi karakter dalam kehidupannya.

Wantah (dalam Ibung, 2005) menyatakan bahwa disiplin dimengerti sebagai acuan untuk mengembangkan pengendalian diri anak, dengan disiplin anak dapat mengontrol tingkah laku atau tindakan yang salah. Disiplin membantu anak agar memperoleh perasaan yang puas karena kesetiaan dan kepatuhannya serta mengajarkan anak tentang perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan yang diterapkan dilingkungan sekolah sangat perlu ditanamkan kepada anak usia dini dalam menata tingkah lakunya karena anak nantinya akan menghadapi segala pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar. Disiplin mengarahkan tingkah laku seseorang sedemikian rupa agar dapat diterima orang sekitarnya sesuai aturan yang berlaku disekelilingnya, dalam hal ini, guru sebagai pendidik seharusnya mengajarkan bagaimana berperilaku baik dengan orang lain. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak sekedar mengembangkan

kemampuan intelektual anak, akan tetapi juga memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan. Apabila seorang anak sejak dini sudah ditanamkan disiplin secara terus menerus dan merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan disekolah maupun dirumah, maka akan sangat mudah bagi anak tersebut melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang lainnya.

Permasalahan secara umum yang terjadi pada banyak lembaga TK yakni karakter kedisiplinan anak sering diabaikan mengingat banyaknya guru yang terlalu mementingkan karakter kemandirian dan rasa ingin tahu anak. Seharusnya karakter kedisiplinan anak lebih dilatih dan dibiasakan oleh para orang tua maupun pendidik mengingat kedisiplinan anak merupakan modal dasar anak untuk bisa mengikuti sebuah peraturan seperti, datang tepat waktu kesekolah, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan dan lain sebagainya. Pada dasarnya kedisiplinan anak membuat anak akan mematuhi suatu peraturan dan tata terib yang sudah ditetapkan. Karakter kedisiplinan anak perlu dilatih agar supaya anak mampu untuk mematuhi peraturan dengan baik. Adapun cara untuk meningkatkan kedisiplinan anak agar dapat terlatih dengan baik adalah melalui metode pembiasaan.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan tertentu, yang berhubungan dengan

kepribadian anak seperti tanggung jawab, kemandirian, disiplin, budi pekerti dan lain sebagainya. Dengan metode pembiasaan yang sengaja dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang diharapkan agar supaya menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qisthi Aini (2013) menunjukkan bahwa kedisiplinan anak meningkat setelah dilakukan dengan tindakan metode pembiasaan. Peningkatan dapat dilihat dari observasi pra tindakan diperoleh 42% atau 5 anak dari 20 anak yang berada pada kriteria sangat baik. Setelah pelaksanaan siklus I hasil penelitian kedisiplinan anak meningkat menjadi 55% atau 10 anak dari jumlah keseluruhan anak yang mencapai kriteria sangat baik. Setelah pelaksanaan siklus II hasil penelitian meningkat menjadi 75% atau 15 anak dari 20 anak yang berada pada kriteria sangat baik. Setelah pelaksanaan siklus III hasil penelitian meningkat menjadi 85% atau 17 anak dari jumlah keseluruhan anak mencapai kriteria sangat baik. Dari hasil penelitian masih ada 3 anak yang belum berhasil dikarenakan anak sering tidak masuk sekolah dan introvet. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui metode pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan anak kelompok Bermain.

Berdasarkan hasil pengamatan kurangnya kedisiplinan anak terdapat di TK Al-Hikmah II sumbersari khususnya kelompok B adalah pada saat sambut pagi, proses pembelajaran, kegiatan istirahat makan dan minum, mengembalikan mainan pada tempatnya. Di TK Al-Hikmah II setelah bel

masuk semua anak berkumpul didepan kelas untuk sambut pagi. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari. Namun kenyataannya pada saat kegiatan sambut pagi, ada beberapa anak yang mengobrol sendiri, berada diluar barisan, dan beberapa anak tidak mau mengikuti kegiatan. Anak-anak tidak mau mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru jika mereka sudah asyik sendiri dengan teman-temannya.

Pada saat kegiatan belajar mengajar anak-anak tidak memperhatikan guru, tidak mau mendengar ketika guru sedang berbicara, atau ketika guru mengucapkan salam ada diantara mereka yang tidak menjawab salam dari guru mereka asik sendiri mengobrol dengan teman-temannya. Hal itu mempengaruhi teman yang lain sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.

Pada saat kegiatan membereskan dan membersihkan kembali tempat dan peralatan usai kegiatan. Sering kali anak-anak lupa mengembalikan peralatan yang sudah mereka gunakan, Mereka meninggalkan peralatan begitu saja karena terburu-buru melihat temannya yang sudah bermain diluar kelas.

Pada saat kegiatan mencuci tangan untuk makan dan minum, masih ada anak yang tidak sabar untuk menunggu giliran sehingga berebut untuk mencuci tangan. Pada saat jam istirahat siswa seringkali membuang sampah sembarangan di halaman sekolah . Akhirnya teman-teman yang lain ikut terpancing untuk tidak membuang sampah pada tempatnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendisiplinkan anak tersebut adalah menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. penerapannya dilakukan disetiap aktivitas anak karena akan mempermudah anak untuk terus terpatri agar supaya menjadi karakter anak tanpa pemaksaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **Meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B TK AL-HIKMAH II Sumbersari jember Tahun pelajaran 2017-2018**”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam permasalahan ini adalah “ Bagaimana meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B Tk Al-Hikmah II Tahun pelajaran 2017-2018” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B Tk Al-Hikmah II Sumbersari Jember Tahun pelajaran 2017-2018.

1.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini istilah yang akan dipaparkan oleh peneliti, antara lain:

1.4.1 Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan untuk menanamkan pola perilaku atau kebiasaan tertentu sehingga terjadi suatu perubahan yang lebih baik. Perilaku disiplin pada penelitian ini terbatas pada indikator mematuhi peraturan yaitu membuang sampah pada tempatnya, indikator bertanggung jawab yaitu membereskan dan membersihkan kembali tempat dan peralatan usai kegiatan, indikator disiplin diri yaitu tertib menunggu giliran, indikator sopan santun yaitu berperilaku santun.

1.4.2 Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang membiasakan suatu kegiatan atau aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak, hanya akan dapat berhasil jika dilakukan secara berulang-ulang sehingga membuat anak akan terbiasa melakukannya. Jika anak sudah terbiasa melakukannya dalam arti anak telah dibiasakan memiliki sikap disiplin sejak usia dini, karena dengan menggunakan metode pembiasaan anak akan terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya, membereskan dan

membersihkan kembali tempat dan peralatan usai kegiatan, tertib menunggu giliran, dan berperilaku santun.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi anak ataupun guru, dalam meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan, selain itu juga diharapkan bagi peneliti lain dapat mengembangkan penggunaan media atau pendekatan lain guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah:

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritik, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan berpikir kita tentang meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan sehingga dapat membentuk karakter anak dan sebagai referensi penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk menambah model metode pembelajaran bagi TK, khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan PAUD, sekaligus sebagai sumber informasi bagi pendidik atau khususnya guru TK. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Hikmah II yang beralamat di jalan S. Parman no. 216 kelurahan karangrejo kecamatan sumbersari kabupaten jember. Penelitian dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 14 anak. Yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana, mematuhi peraturan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab yaitu dengan membereskan dan membersihkan kembali tempat dan peralatan usai kegiatan, disiplin diri yaitu dengan tertib menunggu giliran, sopan santun yaitu dengan berperilaku santun.

Adapun penelitian ini dilakukan terbatas pada kegiatan “meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B Tk Al-Hikmah II Tahun pelajaran 2017-2018”